

Sosialisasi Penyakit Tular Vektor Di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

Risman Kurnia¹, Ulfa Hanum²

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Tanjungpinang, Indonesia

² Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Tanjungpinang, Indonesia

Email korespondensi: kurniarisman20@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Riwayat Artikel:

Diusulkan: 06-12-2022;

Direvisi: 10-12-2022;

Diterima: 14-12-2022;

Diterbitkan: 01-03-2023;

Kata kunci; sosialisasi; penyakit tular vektor; tanjungpinang

Penulis Korespondensi:

Risman Kurnia

Jurusan Kesehatan

Lingkungan, Poltekkes

Tanjungpinang

Email:

kurniarisman20@gmail.com

Penyakit tular vektor hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian tinggi dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) ataupun wabah. Indonesia merupakan negara tropis yang berisiko terhadap penyakit menular vektor. Puskesmas Melayu Kota Piring merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien dengan kasus penyakit tertinggi yaitu berhubungan dengan lingkungan dan vektor seperti demam berdarah dengan kasus yang terbanyak disusul dengan penyakit scabies. Tujuan dari kegiatan adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada kader dan masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang mengenai penyakit tular vektor dan pencegahannya. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi, diskusi dan evaluasi kegiatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan awal nya sebanyak 88% memiliki pengetahuan kurang, setelah kegiatan sebanyak 78% berpengetahuan baik tentang penyakit tular vektor. Perlunya sosialisasi secara kontiniu secara berkala dan melibatkan banyak masyarakat dan kader. Masyarakat diharapkan mengaplikasikan dirumah dan disebar luaskan informasi terkait penyakit tular vektor.

Pendahuluan

Penyakit tular vektor hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian tinggi dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) ataupun wabah. Vektor merupakan *arthropoda* yang dapat menularkan, memindahkan dan

atau menjadi sumber penular penyakit terhadap manusia baik secara mekanis maupun secara biologis. Penyakit tular vektor merupakan penyakit yang penting dan sering kali bersifat endemis maupun epidemis dan menimbulkan bahaya bagi kesehatan sampai kematian (Permenkes No 50, 2017)

Indonesia merupakan negara tropis yang menduduki puncak negara yang berisiko terhadap penyakit menular vektor nyamuk. Setiap tahun di Indonesia masih terjadi kasus penderita penyakit yang ditularkan oleh vektor yaitu demam berdarah dengue, malaria, chikungunya, demam kuning, filariasis, japanenseencephalitis, leishmaniasis, onchocerciasis, schistosomiasis (Sucipto, 2011)

Kejadian demam berdarah hingga bulan Juli 2020 sebanyak 71.633 kasus dengan persebaran kasus 10 terbanyak meliputi: Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, NTT (Nusa Tenggara Timur), Lampung, DKI Jakarta, NTB, Jawa tengah, Yogyakarta dan Kepulauan Riau (Kemenkes, 2010)

Salah satu wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring yaitu Kelurahan Melayu Kota Piring, PKM Melayu Kota Piring merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien dengan kasus penyakit tertinggi yaitu berhubungan dengan lingkungan dan vektor. Salah satu kasus penyakit tular vektor adalah demam berdarah dengan kasus yang terbanyak, kondisi sekitar wilayah Puskesmas Melayu Kota Piring yang padat penduduk dan masih banyaknya ditemukan yang rumah yang positif jentik, jentik banyak ditemukan yaitu di kontainer tempat penyimpanan air yang tidak memakai penutup yang menjadikan tempat perkembangbiakan vektor demam berdarah (Kurnia R., et al 2020)

Jumlah kejadian Demam Berdarah Dengue pada tahun 2019 dilaporkan sejumlah 14 orang. Hasil observasi dari kegiatan mahasiswa Prodi Sanitasi pada bulan Februari tahun 2022 diketahui banyak keluhan dari masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Piring terkait

vektor salah satunya yaitu jentik nyamuk. Berdasarkan laporan tahun 2021 kejadian scabies di wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring yaitu sebanyak 27 kasus (Puskesmas Melayu Kota Piring, 2022)

Perlunya sosialisasi dan edukasi kepada kader dan masyarakat di wilayah Puskesmas Melayu Kota Piring belum memahami terkait penyakit tular vektor yang sering terjadi lingkungan di masyarakat tersebut. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit tular vektor dan masih banyaknya masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Piring menganggap penyakit tular vektor merupakan penyakit musiman yang akan datang dan pergi sesuai pergantian musim dan dianggap seperti penyakit biasa.

Selama ini intervensi yang dilakukan kepada kader dan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring yang berhubungan dengan penyakit tular vektor masih terpusat pada penanganan kuratif. Pasien datang ke Puskesmas Melayu Kota Piring jika sudah merasakan gejala demam tinggi, sesak napas atau gejala lain yang mengganggu. Masyarakat belum memahami, belum mampu mencegah penyakit tular vektor dengan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Melayu Kota Piring yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan tindakan upaya pencegahan penyakit tular vektor.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu

persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Observasi dan wawancara ke mitra
2. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat
3. Monitoring dan evaluasi hasil pengabdian masyarakat

Tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan pada Mei s/d Juni di salah satu rumah masyarakat RT 03 RW 06 Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan *pre-test* dan *pos -test*. Soal *pre-test* dan *pos -test* berupa soal pilihan ganda yang dibuat sendiri oleh tim pengabdian berdasarkan materi yang akan diberikan. Soal ini berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang jenis penyakit tular vektor, tanda gejala, pencegahan, penanganan di rumah. Soal yang diberikan kepada peserta kegiatan disusun sendiri oleh pengabdian berdasarkan materi yang akan disampaikan.

Tujuan dari *pre-test- pos -test*. ini adalah menggali pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi tentang penyakit tular vektor. Kegiatan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi. Kegiatan *pre-test* dan *post test* sesuai dengan metode yang digunakan oleh (Sugiyono., 2015) dengan kategori pemahaman;

Tabel 1. Kategori pemahaman peserta pengabdian masyarakat

Skor pemahaman tentang penyakit tular vektor	Kategori
$80 < x \leq 100$	Baik
$65 < x \leq 80$	Sedang
$x \leq 65$	Kurang

Hasil

1. Observasi dan wawancara ke mitra

Survei awal, wawancara dan observasi lokasi pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui gambaran lokasi, situasi dan kondisi di tempat pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan di lokasi pengabdian masyarakat sesuai dengan isu yang akan di jadikan topik kegiatan pengabdian masyarakat, yang mana lokasi yang akan di jadikan pengabdian masyarakat yaitu daerah yang berada di wilayah kerja PKM Melayu Kota Piring, diskusi dengan tenaga kesehatan PKM Melayu bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi dengan tenaga kesehatan PKM Melayu Kota Piring.

Pemilihan RT 03 RW 06 yang berada di wilayah kerja PKM Melayu Kota Piring berdasarkan dari laporan tahunan PKM Melayu Kota Piring yang mana kejadian kasus DBD dan Scabies di wilayah tersebut cukup tinggi dan juga hasil observasi lapangan wilayah tersebut merupakan daerah padat penduduk

2. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari sosialisasi penyakit tular vektor (DBD dan Scabies) serta pengendaliannya, diskusi dan tanya jawab pemateri dengan masyarakat RT 03 RW 06.

Kegiatan sosialisasi pengabdian sosialiasasi berjalan dengan lancar dan baik dengan peserta terdiri satu orang kader, sanitarian PKM Melayu Kota Piring dan 35 peserta dari masyarakat RT 03 RW 06. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan disalah satu rumah masyarakat RT 03 RW 06 di Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang, bisa di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi di RT 03 RW 06

Hasil *pre-test* penilaian pengetahuan dan pemahaman materi yang berikan terkait penyakit tular vektor dan pengendalian nya masyarakat RT 03 RW 06 pengetahuan masyarakat tersebut terjadinya peningkatan yang mana di awal sebanyak 88% berpengetahuan kurang terhadap penyakit tular vektor dan pengendaliannya.

Dukungan dan partisipasi masyarakat RT 03 RW 06 Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang sangat interaktif, luwes sehingga jika ada peserta yang kurang paham, peserta dapat bertanya dan berdiskusi dengan pemateri. Partisipasi dari dari masyarakat RT 05 RW 06 dan dari

berbagai pihak juga sangat membantu terealisasiya pelaksanaan kegiatan pengabmas ini kurang lebih 2 sampai dengan 3 jam.

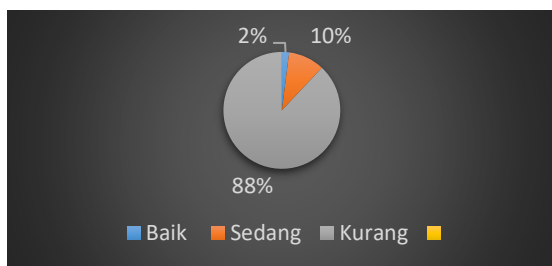
3. Monitoring dan evaluasi hasil pengabdian masyarakat

Tahapan monitoring, evaluasi proses dan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tim monev dari UPPM Poltekkes Tanjungpinang melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan pengabmas yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Monev kegiatan Pengabmas RT 03 RW 06

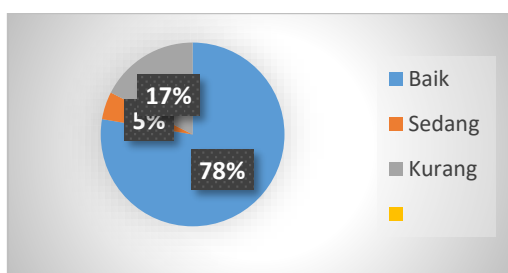
Hasil dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ini yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang cukup baik terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengendalian penyakit tular vektor di RT 03 RW 06 di Kelurahan Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang. Hasil dari evaluasi kegiatan pengabmas ini diketahuinya terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman masyarakat RT 03 RW 06 terhadap materi sosialisasi kegiatan ini yang disampaikan.



Gambar 1. Grafik tingkat pengetahuan sebelum sosialisasi penyakit tular vektor

Berdasarkan gambar I menunjukkan hasil *pres-test* bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pada kategori kurang sebanyak 88% tentang penyakit tular vektor dan pengendaliannya. Sebanyak 10% memiliki tingkat pengetahuan sedang dan masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 2% dari 35 peserta.

Hasil *post test* setelah dilakukan sosialisasi penyampaian materi di ketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat RT 03 RW 06, dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 78%, sebanyak 5% berpengetahuan memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 17% memiliki tingkat pengetahuan kurang.



Gambar 2. Grafik tingkat pengetahuan sesudah sosialisasi penyakit tular vektor

Peningkatan terjadi signifikan pada kategori pengetahuan baik engan kategori baik yaitu *pre-test* 2 %, meningkat menjadi 78 % saat *post-test*. Sedangkan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan dan dihadiri oleh tim monev

UPPM Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berjalan dengan baik dan lancar.

Pembahasan

Hasil sosialisasi dari pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat RT 03 RW 06 menunjukkan dimana mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 78%. Hasil penskoran dengan indikator *pre-test*, *post-test* dapat disimpulkan bahwa kader kesehatan dan masyarakat RT 03 RW 06 memiliki peran penting dalam masyarakat untuk mencegah penyakit tular vektor seperti DBD dan Scabies.

Peserta sosialisasi yang berjumlah 35 merupakan perwakilan dari beberapa keluarga di lingkungan RT 03 RW 06, keluarga merupakan unit terkecil untuk menjaga kesehatan dan menjaga anggota keluarga dari penyakit yang menyerang. Dari 35 peserta terdapat 1 orang perwakilan Kader kesehatan merupakan garda terdepan untuk menjaga kesehatan dalam lingkungan rumah tangga, lingkungan tetangga dan lingkup kelompok masyarakat (Herdayani, 2021).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil pengabmas yang sudah ada tentang pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dan ceramah. Metode pembelajaran sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan media simulasi mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan ibu dalam mencegah diare pada anak (Nisa, A. et al., 2016)

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terikait pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi yang telah dilakukan oleh tim mampu memberikan pemahaman kepada kader

dan masyarakat penguatan pengetahuan mengenai penyakit tular vektor dalam upaya mencegah penyakit tular vektor di wilayah RT 03 RW 06 yaitu demam berdarah, scabies yang sedang mewabah, banyak faktor yang mendukung dan faktor keberhasilan. Hal ini tergantung dari kondisi masyarakat itu sendiri (Putri & Hestningsih, 2021)

Kader dan masyarakat menjadi yakin untuk konsisten melaksanakan tindakan pencegahan DBD dan scabies yang sangat mudah dilaksanakan sehari-hari dan terbukti efektif mencegah terjadi penyakit tersebut. Pemahaman dan pengetahuan yang didapat selama kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada artinya jika tidak adanya kesadaran dari individu, keluarga, masyarakat dan kader kesehatan dalam mengaplikasikan materi penyekati tular vektor dan pengendalian pada kehidupan sehari-hari (Nimah & Hidayati, 2020).

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RT 03 RW 06 di Kelurahan Melayu Kota Piring mulai dari tahap awal sampai akhir kegiatan berjalan dengan lancar. Dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan topik sosialisasi penyakit tular vektor dalam upaya pencegahan penyakit tular vektor menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi penyakit tular vektor.

Diharapkan untuk melakukan sosialisasi secara kontinnyu dan berkala, melibatkan banyak kader, petugas kesehatan yang bertanggung jawab di bidang terkait, hasil dari sosialisasi ini bisa di aplikasi kan di rumah dan disebar luaskan kepada masyarakat RT 03 RW 06 lainya sehingga bisa melakukan

preventif untuk penyakit tular vektor di wilayah mereka.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kaprodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang Atas dukungannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dilaksanakan

Daftar Pustaka

- Fitri Herdayani, S. (2021). Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD) Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 1.
- Kemenkes. (2010). *Demam Berdarah Dengue. Buletin Jendela Epidemiologi*.
- Kurnia R, Satoto TBR, L. L. (2020). Indeks Entomologi Vektor Nyamuk Aedes spp di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Vol. 12, *Jurnal Kesehatan Terpadu*. 2020. *Jurnal Kesehatan Terpadu*.
- Nimah, L., & Hidayati, L. (2020). Penguatan PHBS plus dalam upaya pencegahan penyakit tropis dan Covid-19 di Tambakwedi Surabaya Jawa Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 145–154.
<https://doi.org/10.20414/transfor masi.v16i2.2670>
- Nisa, A. C., Akhmadi, A., & Juffrie, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kombinasi Metode Simulasi dan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Terkait Tatalaksana Diare di Rumah pada Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(3), 95–.
<https://doi.org/10.22146/bkm.741>

9
Permenkes No 50, 2017. (n.d.). *Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya*.
Puskesmas Melayu Kota Piring. (2022). *Laporan 10 Penyakit Berbasis Lingkungan*.
Putri, A. A. P., & Hestinationsih, R. (2021). Literature Review : Pemberdayaan

Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Ilmiah*, 11(2), 47–58.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index%0ALiterature>
Sucipto. (2011). *Vektor Penyakit Tropis*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.